

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih gaya pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dengan baik dan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta dapat berinteraksi dengan baik satu dengan yang lainnya.

Pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah, serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing, dan melatih siswa untuk belajar.

Gaya mengajar adalah strategi mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan gaya mengajar yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Cabang olahraga bola basket secara umum diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola basket merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang

positif dalam mengisi waktu luang. Bola basket juga merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Dari tujuan tersebut sering berkembang ke arah atau tujuan - tujuan lain seperti : ingin meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola basket atau bercita - cita ingin menjadi seorang pemain bola basket yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan/skill yang baik dan sempurna.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran penjas dibutuhkan proses pembelajaran yang intensif dan terprogram dengan baik. Strategi pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Lutan dalam Husdarta (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pengajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai dengan yang ditetapkan.

Sejumlah pertimbangan haruslah diperhatikan terlebih dahulu sebelum seorang guru penjas menetapkan gaya mengajar apa yang akan diberikan. Memilih strategi mengajar apa yang akan digunakan untuk mengajar, merupakan hal yang tidak mudah dilakukan. Ada kalanya suatu alternatif yang sudah dianggap paling tepat pada suatu saat justru

menimbulkan akibat yang sama sekali tidak diduga sebelumnya. Kelelahan dan kejenuhan adalah dua hal yang sering timbul, sebagai akibat dari kesalahan memilih gaya mengajar yang diterapkan.

Dalam pencapaian hasil mengajar peran guru sangat dibutuhkan. Dari berbagai eksperimen yang dilakukan, beraneka ragam pengalaman guru dikumpulkan dan dikaji untuk menentukan kebijaksanaan baru yang lebih efisien dan efektif. Peninjauan dan pembaruan kurikulum. Pengembangan alat bantu guru dan teknologi kependidikan, peningkatan mutu kepemimpinan guru, merupakan alternatif yang dapat ditempuh.

Proses belajar yang dilakukan di sekolah khususnya untuk mata pelajaran pendidikan jasmani hendaknya didukung dengan sarana prasarana yang lengkap karena sarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran di sekolah turut mempengaruhi maksimal dan tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mencapai target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya.

Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani tersebut, siswa harus memiliki tujuan yang harus dicapai dari berbagai macam aktivitas olahraga, salah satunya dalam materi Permainan Bola Basket. Didalam materi pelajaran Bola Basket setiap siswa harus mengenali dan memahami tehnik

- tehnik dasar dalam permainan Bola Basket seperti *Dribling*, *Passing*, dan *Shotting* dan di dalam tehnik dasar *shooting* juga terbagi dalam beberapa jenis - jenis *shooting*, salah satunya adalah *Lay Up Shoot*.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 Februari dan 03 Maret 2014, di lingkungan sekolah SMA Swasta Y.P. Raksana Medan telah memiliki prasaran yang efektif dalam menunjang aktivitas kegiatan belajar mengajar khususnya untuk praktek olahraga. Akan tetapi kalau di tinjau dari masalah yang ada di sekolah ini, khususnya dalam Pelajaran penjas materi Bola Basket, adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan *Lay Up Shoot*. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru penjas di SMA Swasta Y.P. Raksana Medan. Pada saat mata pelajaran penjas materi Bola Basket gerakan *Lay Up Shoot* berlangsung, sebagian besar siswa belum bisa melakukannya dengan benar, karena kebanyakan dari siswa tidak begitu paham materi yang di jelaskan oleh guru penjasnya. Oleh karena itu gerakan yang di ajarkan kurang dikuasai oleh siswa.

Pada saat melakukan gerakan *Lay Up Shoot*, seperti sikap langkah kaki pada saat hendak melakukan gerakan *Lay Up Shoot* tidak benar, dan kontribusi pada saat menghantarkan atau memasukkan Bola ke dalam *Ring* Basket masih kurang efektif. Masih banyak bola yang di hantarkan tidak masuk ke dalam ring.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru masih menggunakan gaya mengajar komando yang sangat monoton. Serta kurang adanya variasi dalam melakukan latihan gerakan *Lay Up Shoot* yang di berikan oleh guru



kepada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang ada. Oleh sebab itu lah siswa kurang dapat memahami materi yang diajarkan sehingga siswa tidak dapat melakukan gerakan *Lay Up Shoot* dengan baik dan benar. Maka, peneliti menggunakan metode mengajar latihan, dimana metode mengajar latihan dianggap lebih efektif dalam proses belajar mengajar antara guru dengan murid dengan alasan sebagai berikut :

1. Waktu yang telah tersedia lebih efektif dan efisien penggunaannya karena guru selalu mengoreksi dan memberikan variasi latihan pada setiap perkembangan hasil belajar siswa.
2. Kemampuan siswa didalam menguasai materi atau penjelasan bisa dikatakan mampu secara maksimal.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Mengajar Latihan untuk meningkatkan hasil belajar *Lay Up Shoot* Bola Basket kepada siswa kelas XI SMA Swasta Y.P. Raksana Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain : Guru belum menerapkan gaya mengajar pada pembelajaran penjas di sekolah? Guru belum dapat meningkatkan hasil *lay up shoot* bola basket pada siswa? Apakah faktor gaya mengajar dapat mempengaruhi hasil *lay up shoot* pada

siswa? Hasil belajar *lay up shoot* bola basket siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan tahun ajaran 2013/2014 masih kurang baik? Guru belum menerapkan gaya mengajar latihan dalam proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket siswa kelas XI SMA Swasta Raksana Medan tahun ajaran 2013/2014? Siswa belum mampu melakukan *lay up shoot* secara terarah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada penerapan gaya mengajar latihan dalam meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah dengan penerapan gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket pada siswa Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar *lay up shoot* bola basket melalui penerapan gaya mengajar latihan pada siswa Kelas XI SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sebagai bahan masukan untuk guru Pendidikan Jasmani dalam memperbaiki proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket.
2. Sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket.
3. Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam peningkatan proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket.
4. Sebagai bahan referensi bagi para pembaca yang budiman tentang proses pembelajaran *lay up shoot* bola basket.